



PENGARUH CURRENT RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PT  
WIJAYA KARYA Tbk

Lila Fadila<sup>1</sup>, Ita Purnama<sup>2\*</sup>, Sri Ernawati<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>*Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima*  
Email korespondensi : [purnamaita.stiebima@gmail.com](mailto:purnamaita.stiebima@gmail.com)<sup>2\*</sup>

Info Artikel	Abstrak
<b>Kata Kunci:</b> Current Ratio; Return on Asset; Likuiditas; Profitabilitas; PT Wijaya Karya Tbk	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA) pada PT Wijaya Karya Tbk periode 2015–2024. Jenis penelitian kuantitatif ini menggunakan pendekatan asosiatif kausal. Data sekunder berupa laporan keuangan tahunan diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> . Analisis data dilakukan menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk, regresi linear sederhana, koefisien determinasi ( $R^2$ ), koefisien korelasi, dan uji hipotesis (uji t) melalui program SPSS 23. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi regresi sebesar 0,460, yang lebih besar dari 0,05, dan nilai $t_{hitung}$ sebesar 0,777, yang berarti $H_0$ diterima dan $H_a$ ditolak. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,070 menunjukkan bahwa <i>Current Ratio</i> hanya memberikan kontribusi pengaruh sebesar 7% terhadap <i>Return on Asset</i> , sedangkan sisanya sebesar 93% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini. Kesimpulannya, <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> pada PT Wijaya Karya Tbk periode 2015–2024. Anomali data, seperti penumpukan aset lancar yang menyebabkan adanya dana menganggur ( <i>idle fund</i> ), terbukti tidak optimal dalam menghasilkan laba bagi perusahaan.
Info Article	Abstract
<b>Keywords:</b> Current Ratio; Return on Asset; Liquidity; Profitability; PT Wijaya Karya Tbk.	<i>This study aims to determine and analyze the effect of the Current Ratio (CR) on the Return on Assets (ROA) at PT Wijaya Karya Tbk for the 2015–2024 period. This quantitative study employed a causal associative approach. Secondary data in the form of annual financial statements were obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX) using a purposive sampling technique. Data analysis was performed using the Shapiro-Wilk normality test, simple linear regression, coefficient of determination (<math>R^2</math>), correlation coefficient, and hypothesis testing (t-test) via SPSS 23. The results indicated a regression significance value of 0.460, which is greater than 0.05, and a <math>t_{test}</math> value of 0.777, meaning that <math>H_0</math> is accepted and <math>H_a</math> is rejected. The coefficient of determination (<math>R^2</math>) of 0.070 implies that the Current Ratio only contributes 7% to the Return on Assets, while the remaining 93% is influenced by other factors outside this study. In conclusion, the Current Ratio does not have a significant effect on the Return on Assets at PT Wijaya Karya Tbk for the 2015–2024 period. Data anomalies, such as the accumulation of current assets leading to idle funds, proved to be suboptimal in generating profits for the company.</i>

## I. PENDAHULUAN

Dalam perkembangan dunia usaha yang semakin kompetitif, perusahaan tidak hanya dituntut untuk memperoleh laba, tetapi juga harus mampu menjaga keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas. Ketidakseimbangan antara kedua aspek tersebut dapat menyebabkan inefisiensi penggunaan sumber daya keuangan yang pada akhirnya berdampak pada penurunan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan yang efektif menjadi faktor kunci dalam menjaga keberlangsungan usaha (Horne & Wachowicz, 2012; Sartono, 2010).

PT Wijaya Karya Tbk atau dikenal sebagai WIKA adalah salah satu perusahaan konstruksi terbesar di Indonesia yang memiliki kontribusi signifikan terhadap pembangunan infrastruktur Indonesia Seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat dan peningkatan investasi di sektor infrastruktur, pemahaman yang mendalam tentang kesehatan keuangan PT Wijaya Karya Tbk menjadi sangat krusial. Perusahaan ini di lima tahun terakhir mengalami penurunan laba bersih dan dua tahun terakhir mengalami kerugian. Meskipun rugi perseroan berhasil menurunkan utang usaha sampai dengan 191,8 % di tahun 2024.

Kondisi tersebut menjadi perhatian penting mengingat PT Wijaya Karya Tbk merupakan perusahaan BUMN strategis yang berperan besar dalam pembangunan nasional. Penurunan kinerja keuangan, khususnya pada aspek profitabilitas, dapat memberikan dampak tidak hanya bagi perusahaan itu sendiri tetapi juga terhadap kepercayaan investor dan keberlanjutan proyek-proyek infrastruktur yang sedang berjalan (Amaliyah et al., 2025).

Dalam teori keuangan perusahaan, likuiditas yang tinggi tidak selalu mencerminkan kinerja profitabilitas yang baik. Hal ini dikarenakan aset lancar yang terlalu besar dapat mengindikasikan adanya dana yang tidak produktif (*idle fund*) yang tidak dimanfaatkan secara optimal dalam kegiatan operasional perusahaan. Sebaliknya, tingkat likuiditas yang terlalu rendah dapat meningkatkan risiko ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas dalam menjaga stabilitas keuangan Perusahaan (Brigham et al., 2004; Kasmir, 2019).

Pada perusahaan konstruksi seperti PT Wijaya Karya Tbk, karakteristik proyek jangka panjang, tingginya kebutuhan modal kerja, serta ketergantungan pada pembayaran termin proyek menyebabkan pengelolaan aset lancar menjadi sangat penting. Kondisi ini membuat hubungan antara Current Ratio dan Return on Asset menjadi lebih kompleks dibandingkan sektor lainnya (Putri et al., 2024). Selain itu, kondisi ekonomi dalam beberapa tahun terakhir, termasuk tekanan industri konstruksi, penurunan proyek infrastruktur, serta peningkatan beban keuangan perusahaan, turut mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang tercermin pada rasio likuiditas dan profitabilitas (Octaviani & Sopian, 2025).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara likuiditas dan profitabilitas tidak selalu berjalan searah sebagaimana yang dijelaskan dalam teori. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang lebih mendalam untuk mengetahui apakah Current Ratio benar-benar berpengaruh terhadap Return on Asset, khususnya pada PT Wijaya Karya Tbk.

Tabel.1 Tabel Curent Ratio dan Return on Asset PT Wijaya karya Tbk

TAHUN	CURRENT RATIO (%)	PERUBAHAN CURRENT RATIO (%)	RETURN ON ASSET (%)	PERUBAHAN RETURN ON ASSET (%)
2015	92,61%	-	5,36%	-
2016	222,9%	122,9%	5,07%	-100%
2017	230,2%	130,2%	3,43%	-97%
2018	122,9%	22,9%	4,76%	-95%
2019	98,7%	-1,3%	6,19%	-94%
2020	106,0%	6,0%	0,67%	-99%
2021	71,5%	-28,5%	0,58%	-99%
2022	68,8%	-31,2%	0,03%	-100%
2023	117,0%	17,0%	-1,19%	-101%
2024	124,1%	24,1%	-3,96%	-104%

Sumber: Data diolah (Laporan keuangan tahunan PT Wijaya Karya Tbk)

Berdasarkan hasil pengumpulan data skunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan PT Wijaya karya Tbk periode tahun 2015 - 2024, terlihat fluktuasi yang signifikan pada indikator likuiditas dan profitabilitas PT Wijaya Karya Tbk selama satu dekade terakhir. *Current Ratio* (CR) menunjukkan tren yang sangat dinamis, di mana pada tahun 2017 perusahaan mencapai tingkat likuiditas tertinggi sebesar 230,2% dikarenakan terjadi penumpukan aset lancar yang lumayan besar. Namun, tingginya aset lancar pada periode tersebut justru diikuti oleh penurunan *Return on Asset* (ROA) menjadi 3,43%, yang merupakan salah satu titik terendah pada fase awal pengamatan. Kondisi ini mengindikasikan adanya pengelolaan aset yang tidak optimal atau munculnya dana menganggur (*idle fund*) yang tidak menghasilkan nilai tambah ekonomi bagi perusahaan.

Memasuki periode 2020 hingga 2024, perusahaan menghadapi tekanan keuangan yang berat. Hal ini terlihat dari penurunan CR hingga menyentuh level 68,8% pada tahun 2022, yang menunjukkan keterbatasan aset lancar dalam menutupi kewajiban jangka pendek. Penurunan likuiditas ini berkorelasi dengan memburuknya profitabilitas, di mana ROA merosot tajam ke zona negatif pada tahun 2023 (-1,19%) dan mencapai titik terendah pada 2024 sebesar -3,96%. Meskipun pada tahun 2024 likuiditas sempat membaik ke angka 124,1%, hal tersebut tidak mampu mengangkat performa laba perusahaan, yang membuktikan bahwa hubungan antara likuiditas dan profitabilitas pada objek penelitian ini tidak selalu berjalan searah secara proporsional.

Berdasarkan fenomena anomali data yang ditemukan pada tahun 2017 dimana *Current Ratio* melonjak drastis hingga mencapai titik tertinggi sebesar 230,2% namun *Return on Asset* justru mengalami kontraksi menjadi 3,43%, dengan ini peneliti tertarik mengangkat judul” PENGARUH CURRENT RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PT WIJAYA KARYA Tbk”.

Identifikasi masalah dalam penelitian ini didasarkan pada ditemukannya adanya ketidakkonsistenan atau anomali pada kinerja keuangan PT Wijaya Karya Tbk periode 2015–2024. Fenomena tersebut terlihat jelas pada tahun 2017 ketika terjadi lonjakan *Current Ratio* yang sangat signifikan hingga mencapai angka 230,2%, namun hal tersebut justru tidak diikuti oleh peningkatan profitabilitas perusahaan, melainkan nilai *Return on Asset* (ROA) mengalami penurunan menjadi 3,43%. Berangkat dari

ditemukannya masalah tersebut, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Asset* pada PT Wijaya Karya Tbk periode 2015–2024. Sejalan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, adapun tujuan utama dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis secara mendalam mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Asset* pada PT Wijaya Karya Tbk periode 2015–2024.

## II. KAJIAN PUSTAKA

### 1. Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019:7), "Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu". Sehingga dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan atas transaksi keuangan yang terjadi selama periode buku yang bersangkutan, yang berisi kinerja dan posisi keuangan dalam suatu perusahaan yang disajikan secara terstruktur dalam periode tertentu.

### 2. Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019) laporan keuangan sebagai laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Baginya, laporan ini adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan merupakan hasil dari suatu proses akuntansi berupa ringkasan keuangan selama tahun berjalan yang kemudian digunakan sebagai alat komunikasi dan pengambilan keputusan oleh pihak-pihak pemangku kepentingan. Adapun laporan keuangan yang dihasilkan setiap periode adalah:

- a. Neraca yaitu laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan pada saat tertentu yang terdiri dari aktiva, kewajiban dan ekuitas.
- b. Laba rugi komprehensif yaitu laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan (potensi) perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu.
- c. Laporan perubahan ekuitas yaitu laporan keuangan yang menunjukkan perubahan ekuitas selama satu periode.
- d. Laporan arus kas yaitu laporan yang menunjukkan informasi tentang aliran kas masuk dan kas keluar bagi aktivitas operasi, investasi, dan keuangan secara terpisah selama satu periode tertentu.
- e. Catatan atas laporan keuangan yaitu laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan.

### 3. Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2019:104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

#### 4. Jenis Rasio Keuangan

##### 4.1 Rasio Likuiditas

Kasmir (2019): Menyatakan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan dengan cara membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total pasiva lancar atau utang jangka pendek. Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuiditas suatu perusahaan. Caranya yaitu dengan membandingkan komponen yang dineraca, adalah total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Rasio likuiditas terdapat tujuan dan manfaat, tujuan dan manfaat rasio likuiditas yaitu untuk:

- a. Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban/utang sebelum jatuh tempo.
- b. Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya menggunakan aktiva lancar.
- c. Mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan dengan modal kerja perusahaan.
- d. Mengukur jumlah kas yang tersedia untuk membayar utang.
- e. Sebagai alat perencanaan kedepan yang berhubungan dengan perencanaan kas dan utang
- f. Melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari tahun ke tahun.
- g. Sebagai alat yang membantu pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya

##### 4.2 Current Ratio (x)

Menurut Kasmir (2019:134), *current ratio* atau rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio ini memberikan gambaran sejauh mana aktiva lancar perusahaan dapat menutupi utang lancarnya. Dengan demikian, rasio ini berfungsi sebagai indikator likuiditas yang menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditor jangka pendek. Untuk menghitung tingkat likuiditas menggunakan *current ratio*, Kasmir (2019:135) menetapkan formula sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{total aset lancar}}{\text{total hutang lancar}} \times 100\%$$

##### 4.3 Return on Asset (y)

Susanto (2016): ROA adalah rasio yang menunjukkan seberapa efisien sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. ROA mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola dan memanfaatkan aset yang ada untuk mendapatkan keuntungan. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan aset dengan baik untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Rasio ini menggambarkan perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelolah seluruh aset perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aset perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aset yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar dan sebaliknya.

Untuk menghitung tingkat profitabilitas menggunakan ROA, Susanto (2019) merumuskan formula sebagai berikut:

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

### Peneliti Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Current Ratio memiliki pengaruh yang beragam terhadap Return on Asset (ROA), sehingga terdapat inkonsistensi hasil penelitian (research gap) dalam literatur keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Sriyana dan Sosrowidigdo (2025) menunjukkan bahwa Current Ratio memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap Return on Asset pada perusahaan sektor food and beverage. Hal ini mengindikasikan bahwa likuiditas yang baik dapat mendukung peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sejalan dengan hasil tersebut, penelitian Rizal et al. (2025) juga menemukan bahwa Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset pada industri teknologi di Bursa Efek Indonesia. Namun demikian, hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Satria et al. (2024) yang menemukan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset pada PT United Tractors Tbk. Hal serupa juga ditemukan oleh Chairunnisa et al. (2025) serta Astuti et al. (2026) yang menunjukkan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset pada perusahaan yang diteliti. Hasil ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak selalu menjadi faktor utama dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Namun demikian, hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Satria et al. (2024) yang menemukan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset pada PT United Tractors Tbk. Hal serupa juga ditemukan oleh Chairunnisa et al. (2025) serta Astuti et al. (2026) yang menunjukkan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset pada perusahaan yang diteliti. Hasil ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak selalu menjadi faktor utama dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

### III. HIPOTESIS ANTAR VARIABEL

#### 1. Pengaruh Current Ratio terhadap Return on Asset

Menurut Kasmir (2019), *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun, dari perspektif profitabilitas, terdapat dua pandangan teoretis:

- Dukungan Operasional: Likuiditas yang cukup memastikan kegiatan operasional berjalan lancar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan efisiensi dan laba (ROA). Penelitian oleh Sriyana dan Sosrowidigdo (2025) serta Rizal et al. (2025) mendukung adanya pengaruh positif signifikan antara CR terhadap ROA.
- Dana Menganggur (Idle Fund): Sebaliknya, Brigham et al. (2004) menyatakan bahwa aset lancar yang terlalu besar dapat mengindikasikan adanya dana tidak produktif yang tidak dimanfaatkan secara optimal. Hal ini selaras dengan penelitian Satria et al. (2024) dan Astuti et al. (2026) yang menemukan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA karena aset yang berlebih justru menekan tingkat pengembalian.

### HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan

pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono 2019).

Adapun hipotesis yang diajukan adalah:

1. **H<sub>0</sub>**: *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* pada PT Wijaya Karya Tbk.
2. **H<sub>a</sub>**: *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Asset* pada PT Wijaya Karya Tbk.

## METODOLOGI PENELITIAN

### A. JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif merupakan metode yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menguji hipotesis. Adapun pendekatan asosiatif kausal digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel *Current Ratio* terhadap *Return on Asset*. Melalui pendekatan ini, peneliti bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengaruh likuiditas terhadap tingkat profitabilitas pada PT Wijaya Karya Tbk periode 2015–2024.

### B. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman dokumentasi dan lembar tabulasi data. Menurut Arikunto (2019), instrumen dokumentasi digunakan untuk menghimpun data yang berasal dari catatan atau laporan tertulis. Peneliti mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan PT Wijaya Karya Tbk periode 2015–2024 melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Data tersebut kemudian ditabulasi ke dalam format tabel menggunakan Microsoft Excel untuk menghitung nilai *Current Ratio* (Variabel X) dan *Return on Asset* (Variabel Y) sesuai dengan rumus-rumus yang telah ditetapkan dalam definisi operasional variabel.

### C. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non-probability sampling. Menurut Sugiyono (2012), "Non-Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel." Dalam hal ini, teknik yang diterapkan adalah purposive sampling, dengan kriteria laporan keuangan tahunan PT Wijaya Karya Tbk dalam bentuk neraca dan laba/rugi selama 10 tahun.

### D. LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di PT Wijaya Karya Tbk, berlokasi di Jl. Raya Pasar Minggu No. 18, Jakarta 12780. Pendekatan penelitian ini berfokus pada studi kasus di PT Wijaya Karya Tbk, yang bertujuan untuk memberikan gambaran mendetail mengenai laporan keuangan perusahaan.

### E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan data-data laporan keuangan yang dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mendapatkan informasi dan data dalam bentuk buku, kronik, arsip, serta laporan yang dapat mendukung penelitian. Pengumpulan Data Sekunder Mengumpulkan data dari sumber-sumber seperti laporan tahunan PT Wijaya Karya Tbk, publikasi keuangan, dan database perusahaan.

## F. TEKNIK ANALISIS DATA

### 1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154) bahwa, "uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal". Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorof-Smirnov*. Adapun pengambilan keputusannya yaitu:

- Jika nilai signifikansi atau probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi data dari populasi adalah normal, yang berarti bahwa  $H_0$  diterima.
- Jika nilai signifikansi atau probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi data dari populasi adalah tidak normal, yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak.

### 2. Uji Regresi Linear Sederhana

Metode regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan *current ratio* terhadap *return on assets*. Menurut Ghozali (2016) bahwa, formula dari regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (*return on assets*)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Variabel independen (*current ratio*)

### 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui persentase kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Formula untuk koefisien determinasi sebagai berikut (Arikunto, 2010):

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

### 4. Koefisien korelasi

Menjelaskan tentang koefisien bahwa korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk (+) atau negative (-), sedangkan kuatnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi (Sugiono, 2019). **Sugiyono (2019)** kekuatan hubungan dapat dikategorikan berdasarkan interval nilai koefisiennya sebagai berikut:

- 0,00 – 0,199: Hubungan Sangat Rendah
- 0,20 – 0,399: Hubungan Rendah
- 0,40 – 0,599: Hubungan Sedang
- 0,60 – 0,799: Hubungan Kuat
- 0,80 – 1,000: Hubungan Sangat Kuat

### 5. Uji Hipotesis (uji t)

Dalam penelitian ini digunakan uji t untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independe (X) secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Hipotesis yang digunakan adalah:

- Jika  $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return on assets*.
- Jika  $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*.

## G. HASIL PENELITIAN

### 1. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil analisis uji normalitas current ratio(X) dan return on asset (Y)

Model	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
standardized Residual	.959	10	.777

Sumber: Data diolah (SPSS 23)

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji shapiro wilk mengingat sampel yang saya gunakan 10 tahun dan dibawah 50. Berdasarkan tabel Tests of Normality diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,777 nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,777 > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan model regresi pengaruh current ratio terhadap return on asset pada PT Wijaya karya memenuhi asumsi normalitas.

### 2. Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 3. Hasil analisis uji Linear Sederhana Current Ratio (X) Terhadap Return on Asset

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant)	.146	2.769		.053	.959
urrent ratio	.016	.020	.265	.777	.460

Sumber: Data diolah (SPSS 23)

Berdasarkan nilai tersebut, diperoleh nilai a sebesar 0.146 dan nilai b sebesar .016 jika dimasukkan dalam persamaan regresi linear sederhana, maka hasil dapat dilihat sebagai berikut:

$$Y = 0.146 + 0.016X$$

Artinya:

- Konstanta (0.146) Jika *Current Ratio* (CR) bernilai nol, maka diprediksi ROA PT WIKA adalah sebesar 0,146 (atau 14,6% jika dalam satuan persen).
- Koefisien Regresi (0,016): Nilai ini bertanda positif. Artinya, setiap kali *Current Ratio* naik sebesar 1 satuan, maka *Return on Asset* (ROA) akan mengalami kenaikan sebesar 0,016.

### 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	.265 <sup>a</sup>	.070	-.046	3.46077

Sumber data: Data diolah (SPSS 23)

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dilihat nilai koefisien determinasi ( $R$ ) sebesar .070 atau 7% hal ini berarti variabel bebas yaitu *current ratio* mampu memberikan kontribusi pengaruh sebesar 7% terhadap variabel terikat yaitu *return on asset*. Sisanya 93% dipengaruhi faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

### 4. Uji Koefisien Korelasi

Tabel 5. Hasil analisis uji Koefisien korelasi Current Ratio terhadap Return on Asset

Correlations

		Current ratio	return on asset
Current_ratio	Pearson Correlation	1	.265
	Sig. (2-tailed)		.460
		10	10
return_on_asset	Pearson Correlation	.265	1
	Sig. (2-tailed)	.460	
		10	10

Sumber data: data diolah (SPSS 23)

Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson yang disajikan pada Tabel 5, diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,265. Merujuk pada kriteria interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2019), nilai tersebut berada pada interval 0,20 – 0,399, yang menunjukkan bahwa hubungan antara *Current Ratio* ( $X$ ) dan *Return on Asset* ( $Y$ ) berada pada kategori hubungan yang rendah. Arah hubungan bernilai positif, yang berarti secara teoretis peningkatan likuiditas cenderung diikuti oleh peningkatan profitabilitas. Namun, hasil uji signifikansi menunjukkan nilai sebesar 0,460, yang lebih besar dari taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  ( $0,460 > 0,05$ ). Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan linear antara kedua variabel tersebut tidak signifikan secara statistik pada PT Wijaya Karya Tbk periode 2015–2024.

### 5. Uji Hipotesis (t)

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.146	2.769		.053	.959
Current ratio	.016	.020	.265	.777	.460

Sumber data: Data diolah (SPSS 23)

Tabel 6. Hasil analisis uji Hipotesis (uji t) Current ratio terhadap Return on asset

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, variabel *Current Ratio* (CR) menghasilkan nilai t-hitung sebesar 0,777. Nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,460. Menggunakan standar tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ , hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi tersebut lebih besar dari ambang batas yang ditentukan ( $0,460 > 0,05$ ).

Berdasarkan fakta angka tersebut, maka diputuskan untuk menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$ . Hal ini memberikan simpulan bahwa dalam periode pengamatan 2015–2024, tidak ditemukan pengaruh yang signifikan secara statistik antara *Current Ratio* terhadap *Return on Asset* pada PT Wijaya Karya Tbk. Temuan ini sejalan dan memperkuat hasil penelitian terdahulu oleh Satria et al. (2024), Chairunnisa et al. (2025), dan Astuti et al. (2026) yang juga menyimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* pada berbagai sektor perusahaan.

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, kesimpulan utamanya adalah tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* (X) terhadap *Return on Asset* (Y) pada PT Wijaya Karya Tbk untuk periode 2015–2024.

Sehubungan dengan hasil tersebut, bagi PT Wijaya Karya Tbk diharapkan dapat melakukan evaluasi dana menganggur (*idle fund*) di mana manajemen perlu lebih ketat mengelola aset lancar agar tidak terjadi penumpukan dana non-produktif yang dapat menurunkan efisiensi perolehan laba. Perusahaan juga sebaiknya memberikan fokus pada efisiensi operasional dengan mengalihkan fokus dari sekadar menjaga likuiditas ke arah pengendalian beban biaya proyek dan pengelolaan utang jangka panjang secara lebih efektif. Selanjutnya, bagi peneliti berikutnya disarankan untuk menambah variabel baru seperti *Total Asset Turnover* (TATO) atau *Debt to Equity Ratio* (DER) dikarenakan *Current Ratio* hanya memengaruhi ROA sebesar 7% dalam penelitian ini. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk memperluas sampel penelitian dengan tidak hanya meneliti satu perusahaan (*case study*), melainkan memperluas cakupan ke seluruh perusahaan sub-sektor konstruksi di BEI agar hasil penelitian lebih luas dan dapat digeneralisasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, A. R., Nurkholik, A., Judijanto, L., Wartono, T., Darmun, D., & Purnamaningrum, T. K. (2025). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=ERIQAAQBAJ>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, R. K., Purwaningsih, E. S., & Rodhiyah, R. (2026). Pengaruh Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio, Current Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Sosial*, 3(4), 1–11. <https://jurnal.uwp.ac.id/feb/index.php/jeps/article/view/706>
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2016). *Financial Management: Theory & Practice* (15th ed.). USA: Cengage Learning.
- Brigham, E. F., Houston, J. F., & Clark, D. A. (2004). *Fundamentals of financial management*. Thomson/South-Western Mason.
- Chairunnisa, S., Lestari, D. F., & Rahayu, I. (2025). Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Current Ratio terhadap Return on Asset pada Perusahaan Rokok di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015–2024.

- Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi, 4(2), 165–178.  
<https://doi.org/10.30640/jumma45.v4i2.5036>
- Horne, J. C. V., & Wachowicz, J. M. (2009). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Horne, J. C. Van, & Wachowicz, J. M. (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan (Edisi 13)*. Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2008). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan - Rajawali Pers*. Rajagrafindo Persada.  
<https://books.google.co.id/books?id=0IJJoEQAAQBAJ>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Octaviani, J., & Sopian, D. (2025). Peran Current Ratio, Return on Asset, dan Sales Growth dalam Memprediksi Financial Distress pada Perusahaan Properti dan Real Estate di Indonesia periode 2019-2023. *JURNAL AKUNTANSI*, 20(1), 32–42. <https://doi.org/10.37058/jak.v20i1.14841>
- PT Wijaya Karya Tbk. (2024). *Annual Report 2015-2024*. Diambil dari <https://www.wika.co.id/en>.
- Putri, N. D., Fathurahman, M. A., & Hartianti, A. (2024). The Impact of Current Ratio, Inventory Turnover, on Return on Assets In Listed Mining Sector Companies on IDX In 2019-2022. *Journal Research of Social Science, Economics, and Management*, 3(11), 1955–1974. <https://doi.org/10.59141/jrssem.v3i11.658>
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (Edisi 4)*. BPFE.
- Satria, R., Cahyan, R., & Rahman, F. (2024). Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Assets pada PT United Tractors Tbk Periode 2014-2023. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(1), 862–881. <https://doi.org/10.56799/jceki.v4i1.6241>
- Sriyana, N., & Sosrowidigdo, S. (2025). Pengaruh Current Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset Di Perusahaan Subsektor Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024. *Jurnal Akuntansi Pajak Dan Manajemen*, 8(2), 148–163. <https://doi.org/10.37601/tajam.v8i2.362>.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Y. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Warren, C. S., dkk. (2014). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat